

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan bangsa Indonesia dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan saat ini ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat mempunyai watak serta karakter yang baik. Pendidikan bisanya disebut dengan pengajaran, karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. Dalam kegiatan proses belajar untuk menyampaikan materi kepada siswa perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa (Jogiyanto,2007:12).

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang menduduki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk dikembangkan karena, selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca

dan menulis (Dalman, 2012:3). Senada dengan pendapat Dalman, Afifah (2012:2) mengatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, Bahasa Indonesia masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Oleh karena itu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang baik dilengkapi dengan fasilitas serta kemampuan guru dalam mengolah serta memanfaatkan berbagai kondisi belajar dengan efektif.

Terjadinya pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) juga menjadi salah satu penghambat pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini tidak efisien dikarenakan tidak adanya interaksi tatap muka secara langsung antara guru, siswa dan teman-temannya. Oleh karena itu karena pandemi Covid-19, peserta didik diminta belajar di rumah dengan menggunakan media sosial atau *Blended Learning*, sehingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia banyak siswa yang mengeluh, tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru karena peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru dengan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ardiani Rahma Riswari, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2021, SMKN 1 Pacitan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan jarak jauh *online*. Oleh karena perlu adanya metode khusus untuk menanganinya yaitu salah satunya menggunakan *Blended Learning*. Dalam sistem pembelajaran *Blended Learning* peserta didik dapat memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi-aplikasi yang berada di alat elektronik seperti *handphone*, laptop, komputer dan lain sebagainya. Adapun manfaat dari kegiatan sistem pembelajaran *Blended Learning* yaitu dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pembelajaran lebih ekonomis.

Blended learning merupakan konsep yang menawarkan kombinasi pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka (tradisional). Model ini menjadi alternatif untuk pembelajaran daring yang banyak digunakan di negara-negara maju. Model ini dikembangkan untuk menjawab tantangan bahwa pembelajaran daring penuh (*e-learning*) ternyata tidak dapat diterapkan pada banyak instansi pendidikan. Hal ini dikarenakan ada aspek pembelajaran yang tidak bisa disampaikan hanya dengan pembelajaran *online*. Selain itu, model *e-learning* menuntut siswa mandiri dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Blended Learning dapat mempermudah interaksi siswa dengan bahan materi yang telah diberikan, siswa juga dapat memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang berulang ulang. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya penilaian serta penalaran pada

pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses belajar dan mengajar. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik maupun aspek sosial. Proses belajar dan mengajarnya lebih ke arah pelatihan dari pada kependidikan dan mayoritas siswa tidak memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK N 1 Pacitan, Ibu Ardiani Rahma Riswani diperoleh informasi tentang masalah kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika siswa belajar Bahasa Indonesia melalui sistem *Blended Learning* dari rumah yaitu (1) siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru, (2) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (3) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *Blended Learning* dari dirumah, siswa mempelajari materi Bahasa Indonesia sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, (4) tujuan atau target pembelajaran *Blended Learning* peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan, (5) sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol *Blended Learning*, masih terkesan belajar yang seperlunya.

Pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK N 1 Pacitan juga menyampaikan bahwa dari diri peserta didik, faktor kesulitan dari lingkungan atau juga mempengaruhi yaitu, 1) Jaringan internet yang lemah, 2) tidak mempunyai kuota internet, 3) Orang tua atau siswa ada yang tidak memiliki

alat-alat elektronik seperti *handphone*, laptop dan lain sebagainya. 4) Orang tua yang tidak membantu anaknya ketika pembelajaran *Blended Learning* berlangsung, 5) Pembelajaran hanya memanfaatkan aplikasi *whatsApp* saja tidak ada aplikasi lain, 4) pembelajaran tidak dapat praktek menerangkan evaluasi pembelajaran secara langsung dan pembelajaran hanya tertulis.

Penelitian terhadap analisis kesulitan belajar *Blended Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penting dilakukan dilakukan karena beberapa alasan lainnya yaitu:

- 1. Pandemi *Covid-19* menuntut adaptasi dalam inovasi metode pembelajaran**
- 2. Keterbatasan pembelajaran tatap muka dapat diminimalisir dengan metode pembelajaran *Blended Learning***
- 3. Susahnya siswa-siswi dalam beradaptasi dengan teknologi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika belajar Bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran *Blended Learning* di SMKN 1 Pacitan. Kesulitan siswa ini dibagi menjadi 3 indikator, yaitu teknis, proses pelaksanaan pembelajaran serta lingkungan tempat tinggal siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, akhirnya peneliti tertarik meneliti mengenai “**Analisis Kesulitan Belajar *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Pacitan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sistem *Blended Learning* pada siswa kelas XI SMKN 1 Pacitan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sistem *Blended Learning* pada siswa kelas XI SMKN 1 Pacitan?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Blended Learning* di kelas XI SMK Negeri 1 Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan belajar Bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pacitan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan belajar Bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pacitan.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* di kelas XI SMK Negeri 1 Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritis dan praktis oleh pihak-pihak yang terkait. Secara rinci manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan atau ilmu terkait dengan pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Dapat dijadikan masukan serta umpan balik sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan/referensi dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Bagi Siswa
Memperkaya dan memperluas wawasan siswa dalam memahami pembelajaran secara *Blended Learning*.
 - c. Bagi Peneliti
Dapat dibuat artikel untuk dimuat dalam jurnal. Selanjutnya, dijadikan sebagai bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya berkenaan dengan penelitian ini.